

Women Empowerment in Sustainable Tourism Development in Tenganan Pegringsingan Tourism Village, Karangasem, Bali

Kadek Rahayu Teresna Dewi¹, Ida Bgs Gede Agung Widana², Dewa Ayu Nyoman Aridayanti^{3*}

Jurusan Kepariwisataan, Politeknik Pariwisata Bali

Corresponding Author: Dewa Ayu Nyoman Aridayanti rid@ppb.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords : Women Empowerment, Sustainable Tourism Destinations, Tourism Village

Received : 01 July

Revised : 20 July

Accepted: 22 August

©2024 Dewi, Widana, Aridayanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to identify the dimensions of women's empowerment in the Tenganan Pegringsingan Tourism Village and analyze its relationship with the principles of sustainable tourism destination development. Through an exploratory factor analysis method on data obtained from 140 respondents, this research succeeded in identifying seven new dimensions that can describe women's empowerment in the Tenganan Pegringsingan Tourism Village. The research results show that the identified dimensions of women's empowerment have a significant contribution in supporting the realization of sustainable tourism destinations in the village, in line with Minister of Tourism and Creative Economy Regulation Number 9 of 2021 concerning Guidelines for the Development of Sustainable Tourism Destinations.

Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, Karangasem, Bali

Kadek Rahayu Teresna Dewi¹, Ida Bgs Gede Agung Widana², Dewa Ayu Nyoman Aridayanti^{3*}

Jurusan Kepariwisataan, Politeknik Pariwisata Bali

Corresponding Author: Dewa Ayu Nyoman Aridayanti rid@ppb.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, Desa Wisata

Received : 01 Juli

Revised : 20 Juli

Accepted: 22 Agustus

©2024 Dewi, Widana, Aridayanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dimensi pemberdayaan perempuan di Desa Wisata Tenganan Pegringsingan dan menganalisis keterkaitannya dengan prinsip-prinsip pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan. Melalui metode analisis faktor eksploratori terhadap data yang diperoleh dari 140 responden, penelitian ini berhasil mengidentifikasi tujuh dimensi baru yang dapat menggambarkan pemberdayaan perempuan di Desa Wisata Tenganan Pegringsingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi-dimensi pemberdayaan perempuan yang teridentifikasi memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung terwujudnya destinasi pariwisata berkelanjutan di desa tersebut, sejalan dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutann.

PENDAHULUAN

Di dalam agenda pembangunan berkelanjutan atau SDGs (*Sustainable Development Goals*) 2030, pariwisata memiliki peran penting dalam mencapai komitmen agenda yang meliputi kesetaraan gender (*gender equality*) dan pemberdayaan perempuan (*women empowerment*) (UNWTO, 2019). UNWTO kemudian membentuk suatu program yakni WITEP (*Women in Tourism Empowerment Program*). Program ini dijadikan sebagai upaya pelibatan perempuan dalam pengembangan pariwisata yang telah dibentuk sejak tahun 2011. Program ini mengindikasikan bahwa terdapat pergeseran paradigma terhadap perempuan yang dalam hal ini berkaitan dengan pengembangan pariwisata melalui peningkatan keterlibatan perempuan (Rahayu, 2018).

Keterlibatan perempuan tentunya tidak sama di beberapa destinasi maupun negara-negara di dunia. (Boley & McGehee, 2014) Menyatakan bahwa untuk dapat memahami pemberdayaan perempuan dalam konteks pengembangan pariwisata secara mendalam, dibutuhkan konseptualisasi multi-dimensi. Scheyvens & Van der Watt (2021) mengemukakan konsep yang lebih kompleks dalam pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari enam dimensi, yaitu pemberdayaan ekonomi, psikologis, sosial, politik, lingkungan, dan budaya. Di Indonesia sendiri, keterlibatan dan partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi, politik, dan lainnya kian menguat dalam lima tahun terakhir. Hal ini dapat terlihat dari skor Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) yang konsisten mengalami pertumbuhan sejak tahun 2018, hingga mencapai skor tertingginya pada tahun 2022 (databoks.katadata.co.id, 2023).

Pemerintah Indonesia membuat kebijakan dengan memberikan pengarusutamaan gender dalam pembangunan serta menyiapkan berbagai dukungan kepada perempuan agar dapat berkontribusi dalam sektor kepariwisataan dan industri kreatif (Putra, 2020). Sebagai salah satu tujuan wisata unggulan di Indonesia, pengembangan pariwisata di Bali mengalami peningkatan yang pesat (Kusumawardhana, 2023). Semua golongan masyarakat termasuk perempuan-perempuan di Bali tentunya turut aktif dalam pengembangan sektor pariwisata. Tidak hanya sebagai pekerja di industri pariwisata, namun banyak perempuan yang hadir sebagai wirausaha yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mempekerjakan tenaga kerja, baik laki-laki maupun perempuan (Putra, 2020). Apabila dilihat dari skor Indeks Pemberdayaan Gender, pada tahun 2022 provinsi Bali berada pada skor 72,29 (bps.go.id, 2024).

Berdasarkan data dari balibps.go.id, Kabupaten Karangasem menjadi kabupaten dengan nilai IDG terendah sepanjang empat tahun terakhir. Hal ini menandakan bahwa keterlibatan dan pemberdayaan perempuan dalam pariwisata di Kabupaten Karangasem masih perlu ditingkatkan. Keterlibatan perempuan menunjukkan peran yang besar dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, dan meningkatkan nilai pariwisata masyarakat dengan meningkatkan dampak positif pariwisata dan meminimalisir dampak negatifnya (Scheyvens, 2000). Sejalan dengan hal ini, studi yang dilakukan oleh (Hardy et al., 2002) dan (Ruhanen et al., 2015) pun menekankan pentingnya kesetaraan gender dalam pariwisata untuk dapat mencapai pembangunan berkelanjutan.

Saat ini sudah terdapat 20 desa wisata yang telah ditetapkan dan tersebar di 6 (enam) kecamatan di Kabupaten Karangasem (Maysuranti & Susilowati, 2018). Salah satu desa wisata tersebut adalah Desa Wisata Tenganan Pegringsingan. Desa Wisata Tenganan Pegringsingan telah ditetapkan sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Karangasem berdasarkan Surat Keputusan Bupati Karangasem Nomor 658/HK/2014 tertanggal 20 Oktober 2014 tentang penetapan desa wisata di Kabupaten Karangasem. Mayoritas masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan masih menggantungkan hidupnya dengan cara bertani dan bercocok tanam, serta membuat berbagai macam kerajinan daerah sehingga kerajinan tersebut menjadi terkenal hingga ke mancanegara (Kristiono, 2017).

Salah satu produk unggulan dari Desa Wisata Tenganan Pegringsingan yaitu kerajinan Tenun Gringsing yang memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri sehingga sangat diminati oleh masyarakat dunia. Berdasarkan wawancara dengan beberapa penduduk setempat, dulunya hampir semua pengrajin tenun gringsing adalah perempuan. Oleh karena itu, perlu untuk dilakukan pengamatan dan analisis lebih jauh untuk melihat pemberdayaan perempuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan perempuan dalam dunia pariwisata agar kedepannya lebih banyak lagi perempuan yang diberdayakan demi menunjang pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Desa Wisata

Desa wisata adalah sebuah kawasan administratif desa yang di dalamnya terdapat berbagai komunitas masyarakat dengan segala potensi serta keunikan berupa daya tarik wisata, budaya, kearifan budaya lokal yang dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat, ekonomi, serta lingkungan (Buku Pedoman Desa Wisata, 2019). Berdasarkan Buku Pedoman Desa Wisata (2021) pengembangan Desa Wisata dapat dijabarkan dalam 4 kategori, yaitu Rintisan, Berkembang, Maju dan Mandiri. Penentuan klasifikasi Desa Wisata (atau sebutan lainnya) dapat dilakukan selambat-lambatnya dua tahun oleh Perangkat Desa yang membidangi pariwisata bersama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang membidangi pemberdayaan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat Desa. Ketentuan lebih lanjut untuk tata cara perhitungan dan evaluasi dalam penentuan klasifikasi desa wisata di Indonesia akan diatur secara terpisah dalam petunjuk teknis penentuan klasifikasi desa wisata.

2. Pemberdayaan Perempuan

Kerangka untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat dikemukakan pertama kali oleh Scheyvens (1999) yang terdiri dari empat dimensi yakni psikologis, sosial, politik, dan ekonomi. Berdasarkan penelitian terbaru dari Moreira dos Santos et al., (2024), pemberdayaan masyarakat dapat dianalisis dengan menggunakan metode RETS (*Resident Empowerment Through Tourism Scale*) 2.0. Dalam metode ini ditambahkan dua dimensi baru pemberdayaan yaitu pemberdayaan ekonomi dan lingkungan yang terinspirasi dari penelitian

(Scheyvens & van der Watt, 2021) Penelitian ini akan mengacu kepada penelitian Moreira dos Santos et al., (2024) dalam melihat dimensi pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini perempuan, sehingga terdapat lima dimensi pemberdayaan yang akan diteliti yaitu pemberdayaan psikologis (psychological empowerment), pemberdayaan sosial (social empowerment), pemberdayaan politik (political empowerment), pemberdayaan ekonomi (economic empowerment), dan pemberdayaan lingkungan (environmental empowerment).

3. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

UNEP & UNWTO (2005) memaparkan bahwa pedoman dan praktik manajemen pengembangan pariwisata berkelanjutan berlaku untuk semua bentuk pariwisata di semua jenis destinasi, termasuk pariwisata massal dan berbagai segmen pariwisata khusus. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini maupun di masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktivitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata massal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya. Permen Parekraf/Baparekraf No. 9 Tahun 2021 ini juga memaparkan bahwa kriteria destinasi pariwisata berkelanjutan dapat diterapkan di berbagai tipe/jenis destinasi pada berbagai lokasi dimana dalam skala kecil dapat diterapkan pada destinasi seperti taman nasional, desa wisata, kelompok, komunitas lokal, dan lain-lain. Secara garis besar, kriteria tersebut terbagi ke dalam empat bagian, yaitu:

- a. Pengelolaan Berkelanjutan
 - 1) Struktur dan kerangka pengelolaan
 - 2) Keterlibatan pemangku kepentingan
 - 3) Mengelola tekanan dan perubahan
- b. Keberlanjutan Sosial dan Ekonomi
 - 1) Memberikan mafaat ekonomi lokal
 - 2) Kesejahteraan dan dampak sosial
- c. Keberlanjutan Budaya
 - 1) Melindungi warisan budaya
 - 2) Mengunjungi situs budaya
- d. Keberlanjutan Lingkungan
 - 1) Konservasi WARISAN ALAM
 - 2) Pengelolaan sumber daya
 - 3) Pengelolaan limbah dan emisi

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan Teknik *Exploratory Factor Analysis* (EFA) untuk dapat mengetahui dimensi-dimensi pemberdayaan perempuan di Desa Wisata Tenganan Pegriingsingan. Menurut Fabrigar et al., (1999) terdapat lima hal yang peneliti harus

mempertimbangkan untuk memanfaatkan EFA. Pertama, peneliti harus menentukan apakah EFA adalah metode statistik yang paling tepat untuk mencapai tujuan penelitian. Kedua, variabel penelitian, ukuran sampel dan pemilihan sifat. Ketiga, pemilihan prosedur ekstraksi dan kemudian menentukan metode untuk menentukan jumlah faktor yang perlu dipertahankan. Kelima, pemilihan metode rotasi untuk menghasilkan interpretasi akhir.

Teknik sampling yang digunakan adalah dengan *purposive sampling* yakni penarikan sampel dari populasi secara purposif adalah cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti (Priadana & Sunarsi, 2021). Untuk menentukan jumlah responden, penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Hair et al., (2010) yang menyarankan untuk menentukan jumlah sampel minimal 5-10 kali dari jumlah item pernyataan dalam kuesioner. Dalam penelitian ini terdapat 28 butir pernyataan dalam kuesioner, maka ukuran sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 140 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner, observasi, dan studi kepustakaan.

HASIL PENELITIAN

Profil Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 140 responden, dapat dilihat bahwa responden yang merupakan masyarakat Desa Wisata Tenganan Pegringsingan berjenis kelamin perempuan, sebagian besar berada di rentang usia 56 - 65 tahun dengan jumlah sebanyak 31 orang dengan persentase 31,7%. Mayoritas masyarakat perempuan di Desa Tenganan Pegringsingan bermata pencaharian sebagai wirausaha dengan jumlah total 87 orang dan persentase sebesar 62,1%. Mayoritas responden merupakan lulusan SMA/K/Sederajat dengan jumlah 55 orang dengan persentase sebesar 39,3%. Kemudian, disusul dengan penduduk perempuan yang merupakan lulusan SD/Sederajat sebanyak 41 orang atau sebesar 29,3%. Mayoritas responden terlibat dalam pariwisata dengan berperan sebagai penenun kain, baik kain gringsing maupun kain *peplendoan* dengan jumlah sebanyak 97 orang atau sebesar 64%. Sebanyak 87 responden dengan persentase sebesar 62,1% menyatakan bahwa mereka mengandalkan pariwisata dalam menghasilkan pendapatan utama.

Uji Validitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program aplikasi komputer *Statistical Program for Social Science* atau dikenal dengan SPSS versi 25.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas
Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2024

| Indikator | Korelasi Pearson | Ket. | Indikator | Korelasi Pearson | Ket. |
|-----------|------------------|-------|-----------|------------------|-------|
| X1.1 | 0,607 | Valid | X4.3 | 0,646 | Valid |
| X1.2 | 0,607 | Valid | X4.4 | 0,769 | Valid |
| X1.3 | 0,703 | Valid | X4.5 | 0,584 | Valid |
| X1.4 | 0,637 | Valid | X4.6 | 0,625 | Valid |
| X1.5 | 0,555 | Valid | X4.7 | 0,514 | Valid |

| | | | | | |
|------|-------|-------|------|-------|-------|
| X2.1 | 0,613 | Valid | X4.8 | 0,584 | Valid |
| X2.2 | 0,767 | Valid | X5.1 | 0,565 | Valid |
| X2.3 | 0,594 | Valid | X5.2 | 0,758 | Valid |
| X3.1 | 0,632 | Valid | X5.3 | 0,640 | Valid |
| X3.2 | 0,703 | Valid | X5.4 | 0,492 | Valid |
| X3.3 | 0,649 | Valid | X5.5 | 0,548 | Valid |
| X3.4 | 0,425 | Valid | X5.6 | 0,514 | Valid |
| X4.1 | 0,767 | Valid | X5.7 | 0,481 | Valid |
| X4.2 | 0,533 | Valid | X5.8 | 0,625 | Valid |

Berdasarkan hasil olah data seperti pada Tabel 5.2 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas terhadap 28 indikator variabel pemberdayaan perempuan semuanya valid. Semua indikator memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yakni diatas 0,361 dengan nilai signifikansi < 0,05. Dari hasil olah data ini, semua indikator dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program aplikasi komputer *Statistical Program for Social Science* atau dikenal dengan SPSS versi 25.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas
 Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2024

| Variabel | Alpha Cronbach | N of Items | Ket. |
|------------------------|----------------|------------|----------|
| Pemberdayaan Perempuan | 0,934 | 28 | Reliable |

Berdasarkan hasil olah data yang dapat dilihat pada Tabel 5.3 Diatas, dapat dikatakan bahwa ke-28 indikator dalam variabel pemberdayaan perempuan memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6. Semua indikator pernyataan dalam variabel pemberdayaan perempuan dapat dinyatakan telah memenuhi persyaratan reliabelnya suatu instrumen, sehingga proses analisis dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Bartlett's Test

Tabel 2: Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Bartlett's Test
 Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2024

| | | |
|--|--------------------|----------|
| Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adequacy | | 0,857 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 1800,473 |
| | df | 378 |
| | Sig. | 0,000 |

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai KMO dari hasil olah data yang dilakukan yaitu sebesar 0,857. Bartlett's Test menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 sehingga variabel yang digunakan saling berkorelasi.

Anti-Image Matrices

Bagian ini merupakan sebuah tabel analisis yang diakhir nilai, angka-angka tersebut diberi tanda "a" yang membentuk garis diagonal. Angka yang membentuk garis diagonal tersebut merupakan besar MSA dari suatu variabel.

Tabel 3. Anti-Image Matrices (MSA)
 Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2024

| <i>Anti-Image Matrices</i> | | | |
|----------------------------|--------------------|-------------|--------------------|
| Item | Nilai MSA | Item | Nilai MSA |
| X1.1 | 0,726 ^a | X4.3 | 0,884 ^a |
| X1.2 | 0,707 ^a | X4.4 | 0,914 ^a |
| X1.3 | 0,913 ^a | X4.5 | 0,828 ^a |
| X1.4 | 0,870 ^a | X4.6 | 0,787 ^a |
| X1.5 | 0,866 ^a | X4.7 | 0,897 ^a |
| X2.1 | 0,786 ^a | X4.8 | 0,874 ^a |
| X2.2 | 0,913 ^a | X5.1 | 0,857 ^a |
| X2.3 | 0,899 ^a | X5.2 | 0,864 ^a |
| X3.1 | 0,795 ^a | X5.3 | 0,918 ^a |
| X3.2 | 0,839 ^a | X5.4 | 0,887 ^a |
| X3.3 | 0,743 ^a | X5.5 | 0,712 ^a |
| X3.4 | 0,774 ^a | X5.6 | 0,867 ^a |
| X4.1 | 0,868 ^a | X5.7 | 0,871 ^a |
| X4.2 | 0,755 ^a | X5.8 | 0,900 ^a |

Nilai MSA (Measurement of Sampling Adequency) pada Anti-Image Matrices dari seluruh indikator pernyataan memiliki nilai > 0,5 yang menunjukkan bahwa jumlah sampel yang akan dianalisis selanjutnya dengan menggunakan analisis faktor sudah memenuhi kriteria.

Uji Communalities

Communalities dapat diartikan sebagai jumlah varian dari suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada.

Tabel. Hasil Uji Communalities
 Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2024

| Communalities | | | | | |
|----------------------|----------------|-------------------|-------------|----------------|-------------------|
| Item | Initial | Extraction | Item | Initial | Extraction |
| X1.1 | 1,000 | 0,768 | X4.3 | 1,000 | 0,623 |
| X1.2 | 1,000 | 0,784 | X4.4 | 1,000 | 0,574 |
| X1.3 | 1,000 | 0,669 | X4.5 | 1,000 | 0,737 |
| X1.4 | 1,000 | 0,723 | X4.6 | 1,000 | 0,598 |
| X1.5 | 1,000 | 0,691 | X4.7 | 1,000 | 0,579 |
| X2.1 | 1,000 | 0,657 | X4.8 | 1,000 | 0,566 |
| X2.2 | 1,000 | 0,713 | X5.1 | 1,000 | 0,509 |
| X2.3 | 1,000 | 0,639 | X5.2 | 1,000 | 0,534 |
| X3.1 | 1,000 | 0,700 | X5.3 | 1,000 | 0,740 |
| X3.2 | 1,000 | 0,701 | X5.4 | 1,000 | 0,526 |
| X3.3 | 1,000 | 0,676 | X5.5 | 1,000 | 0,603 |
| X3.4 | 1,000 | 0,575 | X5.6 | 1,000 | 0,517 |
| X4.1 | 1,000 | 0,595 | X5.7 | 1,000 | 0,695 |
| X4.2 | 1,000 | 0,537 | X5.8 | 1,000 | 0,723 |

Nilai communalities dari ke-28 indikator variabel pemberdayaan perempuan yang digunakan pada penelitian ini masing-masing memiliki nilai diatas 0,5. Hal ini berarti dimensi yang terbentuk dapat menjelaskan minimal 50% dari variabel mula-mula. Jadi, seluruh indikator variabel pemberdayaan perempuan ini layak dan mampu menjelaskan dimensi baru yang terbentuk (Sugiyanto, 2008).

Total Variance Explained

Total Variance Explained bertujuan untuk menunjukkan hasil perhitungan komputasi analisis faktor, dan digunakan untuk mengetahui banyaknya dimensi yang terbentuk. Faktor, dalam hal ini adalah dimensi yang terbentuk tersebut harus memiliki nilai *eigenvalue* > 1 (Suliyanto, 2005). Fungsi tabel *total variance explained* ini adalah untuk menunjukkan jumlah varian yang berasosiasi dengan masing-masing faktor. Dimensi yang memiliki nilai *eigenvalue* lebih dari 1 akan dimasukkan ke dalam model, sedangkan yang memiliki nilai di bawah 1 tidak bisa masuk ke dalam model (Sugianto, 2010)

Tabel 3: *Total Variance Explained Pemberdayaan Perempuan*
 Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2024

| Comp. | Initial Eigenvalue | | |
|-------|--------------------|---------------|---------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 9,099 | 32,498 | 32,498 |
| 2 | 2,273 | 8,119 | 40,617 |
| 3 | 1,812 | 6,470 | 47,087 |
| 4 | 1,389 | 4,960 | 52,047 |
| 5 | 1,229 | 4,388 | 56,435 |
| 6 | 1,113 | 3,976 | 60,411 |
| 7 | 1,037 | 3,702 | 64,114 |

Hasil dari analisis faktor menunjukkan bahwa terdapat 7 (tujuh) kelompok dimensi baru yang terbentuk dari 28 indikator yang telah diperoleh dari penyebaran kuesioner. Dari tujuh dimensi baru yang terbentuk ini dapat menjelaskan total nilai kumulatif sebesar 64,114% dari variasi keragaman pemberdayaan perempuan yang telah dianalisis.

Rotated Component Matrix

Berdasarkan hasil dari *rotated component matrix* dengan metode ekstraksi *principal component analysis* (PCA), serta menggunakan metode rotasi *varimax*, terlihat bagaimana setiap indikator-indikator tersebut dikelompokkan ke dalam dimensi tertentu yang memiliki korelasi terbesar terhadap indikator tersebut. Penentuan tersebut dapat ditentukan dengan nilai *loading factor* > 0,5.

Tabel. Hasil Rotated Component Matrix
 Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2024

| Rotated Component Matrix ^a | | | | | | | |
|---------------------------------------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Item | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| X1.3 | 0,736 | 0,224 | 0,206 | 0,083 | 0,090 | 0,140 | -0,007 |
| X5.3 | 0,721 | 0,168 | 0,209 | 0,228 | 0,028 | 0,175 | 0,255 |
| X5.7 | 0,706 | 0,031 | 0,075 | 0,304 | 0,001 | 0,086 | 0,298 |
| X1.4 | 0,662 | 0,177 | 0,254 | 0,146 | 0,107 | 0,325 | -0,227 |
| X2.3 | 0,635 | 0,034 | 0,322 | 0,068 | 0,333 | 0,048 | 0,116 |
| X4.3 | 0,575 | 0,063 | 0,133 | 0,347 | 0,369 | -0,109 | 0,048 |
| X5.8 | 0,548 | 0,249 | 0,033 | 0,410 | 0,115 | -0,084 | 0,414 |
| X4.7 | 0,499 | -0,035 | 0,018 | 0,481 | 0,268 | 0,016 | 0,155 |
| X3.1 | 0,069 | 0,795 | 0,106 | 0,079 | 0,128 | -0,108 | 0,134 |
| X3.3 | 0,059 | 0,781 | 0,074 | -0,007 | 0,015 | 0,202 | -0,128 |
| X3.2 | 0,048 | 0,780 | 0,104 | 0,100 | 0,201 | -0,045 | 0,163 |
| X3.4 | 0,273 | 0,661 | 0,153 | -0,074 | -0,134 | 0,106 | 0,067 |
| X2.1 | 0,194 | 0,222 | 0,675 | -0,087 | -0,028 | 0,004 | 0,325 |
| X4.1 | 0,068 | 0,128 | 0,638 | 0,229 | 0,261 | 0,209 | 0,055 |
| X1.5 | 0,418 | 0,085 | 0,634 | 0,135 | -0,096 | 0,271 | -0,088 |
| X2.2 | 0,447 | 0,234 | 0,605 | 0,073 | 0,293 | 0,005 | -0,029 |
| X5.1 | 0,079 | 0,124 | 0,413 | 0,233 | 0,007 | 0,321 | 0,399 |
| X4.6 | 0,188 | 0,088 | -0,013 | 0,700 | -0,016 | 0,086 | 0,239 |
| X5.6 | 0,304 | 0,062 | 0,180 | 0,590 | -0,029 | 0,174 | 0,099 |
| X4.2 | 0,085 | -0,149 | 0,362 | 0,532 | 0,259 | 0,099 | -0,129 |
| X4.5 | 0,085 | 0,141 | 0,070 | 0,050 | 0,821 | 0,143 | 0,085 |
| X5.4 | 0,440 | -0,012 | 0,052 | -0,053 | 0,510 | 0,150 | 0,209 |
| X4.8 | 0,367 | 0,071 | 0,350 | 0,290 | 0,429 | -0,115 | 0,151 |
| X4.4 | 0,318 | 0,204 | 0,374 | 0,324 | 0,407 | -0,143 | -0,005 |
| X1.1 | 0,056 | 0,082 | 0,121 | 0,268 | -0,012 | 0,814 | -0,099 |
| X1.2 | 0,265 | -0,002 | 0,125 | -0,076 | 0,219 | 0,775 | 0,210 |
| X5.5 | 0,103 | 0,029 | 0,032 | 0,114 | 0,119 | 0,027 | 0,750 |
| X5.2 | 0,253 | 0,290 | 0,282 | 0,217 | 0,199 | -0,022 | 0,469 |

Dimensi pertama (1) terbentuk dari tujuh indikator. Dimensi kedua (2) terbentuk dari empat indikator. Dimensi ketiga (3) terbentuk dari empat indikator. Dimensi keempat (4) terbentuk dari tiga indikator. Dimensi kelima (5) terbentuk dari dua indikator. Dimensi keenam (6) terbentuk dari dua indikator. Terakhir, yakni dimensi ketujuh (7) terbentuk dari satu indikator.

Penamaan Komponen Baru

Tabel di bawah ini menunjukkan pengelompokan indikator-indikator yang membentuk dimensi baru pemberdayaan perempuan di Desa Wisata Tenganan Pegringsingan.

Tabel 4: Penamaan Dimensi Baru Pemberdayaan Perempuan
 Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2024

| Nama Dimensi | Nama Indikator | | LF | Varian ce (%) |
|--|----------------|--|-------|---------------|
| Motivasi Menjaga Lingkungan dengan Pemanfaatan Ekonomi, Sosial dan Ramah Lingkungan | X1.3 | Saya ingin menceritakan keunikan adat dan tradisi yang dimiliki Desa Tenganan Pegringsingan kepada orang lain. | 0,736 | 32,498 |
| | X5.3 | Saya selalu berinisiatif untuk mempromosikan penggunaan hal-hal yang berkaitan dengan ramah lingkungan. | 0,721 | |
| | X5.7 | Saya merasa memiliki kapasitas untuk memitigasi (mencegah) dampak negatif terhadap lingkungan. | 0,706 | |
| | X1.4 | Saya teringat akan keunikan budaya yang bisa diceritakan kepada pengunjung. | 0,662 | |
| | X2.3 | Adanya cara bagi saya untuk dapat terlibat di dalam kegiatan kemasyarakatan di Desa Tenganan Pegringsingan. | 0,635 | |
| | X4.3 | Tersedianya cara untuk menggunakan dana dari pariwisata dalam upaya memberdayakan masyarakat. | 0,575 | |
| | X5.8 | Saya merasa bisa berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam pelestarian lingkungan dan sekitarnya. | 0,548 | |
| Partisipasi Politik: Mengemukakan pendapat dan Pengambilan Keputusan | X3.1 | Saya memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan pembangunan pariwisata di Desa Tenganan Pegringsingan. | 0,795 | 8,119 |
| | X3.3 | Saya memiliki hak suara yang dapat berbeda tentang pariwisata yang dikembangkan di Desa Tenganan Pegringsingan. | 0,798 | |
| | X3.2 | Saya memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan mengenai kepariwisataan di Desa Tenganan Pegringsingan | 0,780 | |
| | X3.4 | Saya memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat mengenai kekhawatiran saya dalam hal pengembangan pariwisata di Desa Tenganan Pegringsingan. | 0,661 | |
| Terlibat dalam Interaksi Sosial, Ekonomi, dan Budaya | X2.1 | Saya merasa lebih dekat dengan menjadi bagian dari sesama masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan. | 0,675 | 6,470 |
| | X4.1 | Saya merasa bahwa perkembangan pariwisata di Desa Tenganan Pegringsingan dapat memberikan peluang pekerjaan bagi saya. | 0,638 | |
| | X1.5 | Saya selalu berusaha untuk mempertahankan yang menjadi keunikan/keistimewaan dari Desa Tenganan Pegringsingan. | 0,634 | |
| | X2.2 | Saya terdorong dan bersemangat dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan. | 0,605 | |
| Peningkatan Pendapatan dan | X4.6 | Dengan adanya pariwisata, saya merasa bahwa terdapat kegiatan untuk menopang ekonomi keluarga. | 0,700 | 4,960 |

| | | | | |
|--|------|--|-------|-------|
| Pelestarian Warisan Alam | X5.6 | Saya selalu teringat untuk berkewajiban melestarikan warisan alam. | 0,590 | |
| | X4.2 | Tersedianya kesempatan untuk saya meningkatkan pendapatan yang stabil dari sektor pendukung pariwisata (pertanian, kesenian, perkebunan, dll). | 0,532 | |
| Manfaat Ekonomi dan Perlindungan Keanekaragaman Hayati | X4.5 | Melalui pariwisata yang berkembang di Desa Tenganan Pegringsingan, saya merasa akan memperoleh manfaat ekonomi dalam jangka panjang. | 0,821 | 4,388 |
| | X5.4 | Saya berupaya untuk melindungi keanekaragaman hayati di Desa Tenganan Pegringsingan. | 0,510 | |
| Kebanggaan akan Tradisi dan Menjadi Bagian dari Masyarakat Desa Wisata Tenganan Pegringsingan | X1.1 | Saya merasa bangga menjadi bagian dari masyarakat Desa Wisata Tenganan Pegringsingan yang memegang teguh adat dan tradisi lokal. | 0,814 | 3,976 |
| | X1.2 | Saya merasa bangga karena wisatawan berkunjung ke Desa Tenganan Pegringsingan untuk melihat keunikan adat dan tradisi lokal yang ada. | 0,775 | |
| Keterlibatan Lingkungan dalam Akses Pemanfaatan SDA | X5.5 | Saya memiliki akses untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan menggunakan cara tradisional. | 0,750 | 3,702 |

Berdasarkan Tabel diatas, penamaan dimensi baru dari pemberdayaan perempuan di Desa Wisata Tenganan Pegringsingan dapat djabarkan sebagai berikut.

1. Dimensi 1 terbentuk dari indikator X1.3, X5.3, X5.7, X1.4, X2.3, X4.3, dan X5.8.
2. Dimensi 2 terbentuk dari indikator X3.1, X3.3, X3.2, dan X3.4.
3. Dimensi 3 terbentuk dari indikator X2.1, X4.1, X1.5, dan X2.2.
4. Dimensi 4 terbentuk dari indikator X4.6, X5.6, dan X4.2.
5. Dimensi 5 terbentuk dari indikator X4.5 dan X5.4.
6. Dimensi 6 terbentuk dari indikator X1.1 dan X1.2.
7. Dimensi 7 terbentuk dari indikator X5.5.

PEMBAHASAN

Penamaan atau interpretasi dapat dilakukan dengan mengelompokkan variabel (indikator) yang memiliki *loading factor* diatas 0,5 (telah memenuhi kriteria). Dimensi yang terbentuk diberi nama sesuai dengan variabel yang telah dikelompokkan, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Motivasi menjaga lingkungan dalam pemanfaatan ekonomi, sosial, dan ramah lingkungan.
2. Partisipasi politik: mengemukakan pendapat dan pengambilan keputusan
3. Terlibat dalam interaksi sosial, ekonomi dan budaya
4. Peningkatan pendapatan dan pelestarian warisan alam
5. Manfaat ekonomi dan perlindungan keanekaragaman hayati
6. Kebanggaan akan tradisi dan menjadi bagian dari masyarakat Desa Wisata Tenganan Pegringsingan

7. Keterlibatan lingkungan dalam akses pemanfaatan sumber daya alam (SDA)

Dimensi Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Desa Wisata Tenganan Pegriingsingan yang Berkelanjutan

Penelitian ini berfokus kepada pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan melalui salah satu aspek yaitu dari segi pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan. Oleh karena itu, fokus pembahasan akan membahas mengenai bentuk-bentuk pemberdayaan perempuan dalam mendorong pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Tenganan Pegriingsingan yang berkelanjutan sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Maka, dalam penelitian ini fokusnya mengacu kepada kriteria dan indikator tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan yang sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan. Adapun uraiannya yakni sebagai berikut.

1. Motivasi menjaga lingkungan dalam pemanfaatan ekonomi, sosial, dan ramah lingkungan.

Dimensi ini telah memenuhi unsur-unsur yang dapat menunjang keberlanjutan lingkungan pada kriteria konservasi warisan alam, pengelolaan sumberdaya, serta pengelolaan limbah dan emisi; mendorong keberlanjutan sosial dan ekonomi pada kriteria memberikan manfaat ekonomi lokal; serta mendorong keberlanjutan budaya dalam kriteria melindungi warisan budaya. Hal ini dapat dilihat melalui minimnya penggunaan plastik, dimana kerajinan yang dibuat oleh para perempuan di Desa Wisata Tenganan Pegriingsingan menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan. Perempuan juga mengelola dan memilah sampah mereka, bahkan mendaur ulang sampah mereka dan dijadikan hiasan di depan rumah. Tak hanya itu, para perempuan juga turut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka pun dengan antusias memperkenalkan tradisi-tradisi dan adat yang ada kepada para wisatawan yang datang.

2. Partisipasi politik: mengemukakan pendapat dan pengambilan keputusan.

Dimensi ini memenuhi kriteria-kriteria yang dapat menunjang terwujudnya pengelolaan berkelanjutan khususnya pada kriteria memiliki organisasi yang bertanggung jawab dan relevan, serta pelibatan dan umpan balik dari penduduk. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan pariwisata di desanya. Para perempuan bisa menyuarakan pendapat dan aspirasi mereka mengenai perkembangan pariwisata yang ada di Desa Wisata Tenganan Pegriingsingan. Selain itu, terdapat pula organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang memberdayakan dan menjadi wadah aspirasi perempuan di Desa Wisata Tenganan Pegriingsingan.

3. Terlibat dalam interaksi sosial, ekonomi dan budaya.

Dimensi ini budaya telah memenuhi unsur-unsur yang ada dalam mendorong keberlanjutan sosial dan ekonomi khususnya pada kriteria memberikan manfaat ekonomi serta peluang kerja dan karir; mendorong

terwujudnya keberlanjutan budaya dari segi perlindungan asset budaya, warisan tak benda, serta hak kekayaan intelektual. Hal ini dapat dilihat melalui keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan sosial seperti kegiatan rapat, upacara keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya. Selain itu, mereka juga bersemangat dalam berinteraksi dengan sesama masyarakat desa. Perempuan juga merasa bahwa kegiatan pariwisata yang berkembang mampu memberikan peluang kerja bagi mereka. Dalam hal kebudayaan, perempuan berkontribusi besar dalam melestarikan kerajinan khas lokal Desa Wisata Tenganan Pegringsingan. Mereka juga turut melestarikan tradisi lokal setempat, dan melindungi warisan budaya nenek moyang secara turun temurun yakni kain gringsing.

4. Peningkatan pendapatan dan pelestarian warisan alam.

Dimensi ini memenuhi unsur-unsur yang ada pada keberlanjutan sosial dan ekonomi khususnya pada kriteria memberikan manfaat ekonomi lokal; memenuhi unsur-unsur keberlanjutan lingkungan khususnya pada kriteria pengelolaan sumber daya alam. Hal ini terlihat dari para perempuan yang mampu menghasilkan pendapatan yang stabil dari sektor kerajinan dimana selanjutnya mereka membuat UMKM lokal, sehingga mampu menghasilkan pendapatan untuk menunjang ekonomi keluarga. Perempuan di Desa Wisata Tenganan Pegringsingan juga terlibat di dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan sebagai warisan alam yang ada di desa mereka.

5. Manfaat ekonomi dan perlindungan keanekaragaman hayati.

Dimensi ini telah memenuhi unsur-unsur yang ada dalam menunjang terwujudnya keberlanjutan secara sosial dan ekonomi khususnya dalam kriteria memberikan manfaat ekonomi lokal; memenuhi unsur-unsur keberlanjutan lingkungan pada kriteria mengkonservasi ekosistem. Hal ini dapat dilihat melalui keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan perekonomian desa sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi jangka Panjang. Para perempuan juga turut menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan desa yang tentunya telah diatur dalam *awig-awig* yang sudah seharusnya dipatuhi.

6. Kebanggaan akan tradisi dan menjadi bagian dari masyarakat Desa Wisata Tenganan Pegringsingan.

Dimesi ini telah memenuhi unsur-unsur yang dapat menunjang terwujudnya keberlanjutan secara budaya khususnya pada kriteria melindungi warisan budaya yakni warisan tak benda. Hal ini dapat dilihat dari perempuan yang bangga akan budaya yang dimiliki cenderung tentunya aktif dalam aktivitas pelestarian budaya di Desa Wisata Tenganan Pegringsingan. Mereka turut berpartisipasi dalam persiapan tradisi lokal setempat seperti *mekare-kare*, *ngayunan damar*, dan lainnya.

7. Keterlibatan lingkungan dalam akses pemanfaatan sumber daya alam (SDA).

Dimensi ini telah memenuhi unsur-unsur dalam mendorong terwujudnya destinasi pariwisata berkelanjutan khususnya pada keberlanjutan lingkungan sesuai dengan kriteria pengelolaan sumber daya. Hal ini terlihat dari keterlibatan perempuan dalam praktik-praktik yang memanfaatkan SDA dengan cara yang tetap melestarikan ekosistem alami, serta mematuhi *awig-awig* desa mengenai pemanfaatan hutan desa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Melalui 5 (lima) dimensi awal pemberdayaan yaitu pemberdayaan secara psikologis, sosial, politik, ekonomi, dan lingkungan yang diuraikan ke dalam 28 indikator. Setelah dilakukan analisis faktor eksploratori terbentuk 7 (tujuh) dimensi baru yang terdiri dari motivasi menjaga lingkungan dengan pemanfaatan ekonomi, sosial, dan ramah lingkungan; partisipasi politik: mengemukakan pendapat dan pengambilan keputusan; terlibat dalam interaksi sosial, ekonomi, dan budaya; peningkatan pendapatan dan pelestarian warisan alam; manfaat ekonomi dan perlindungan keanekaragaman hayati; kebanggaan akan tradisi dan menjadi bagian dari masyarakat Desa Wisata Tenganan Pegringsingan; serta keterlibatan lingkungan dalam akses pemanfaatan sumber daya alam. Ketujuh dimensi pemberdayaan perempuan di Desa Wisata Tenganan Pegringsingan ini juga telah memenuhi unsur-unsur keberlanjutan yang merujuk kepada Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 9 Tahun 2021 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan. Sejalan dengan hal ini, pengelola desa diharapkan dapat merencanakan program-program pemberdayaan bagi masyarakat terutama perempuan seperti pelatihan-pelatihan dan pendidikan terkait kepariwisataan. Mengembangkan strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap dampak dari kegiatan pariwisata dan melakukan penyesuaian apabila diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dengan kelestarian lingkungan serta budaya.

PENELITIAN LANJUTAN

Pada penelitian ini pemberdayaan perempuan dibahas sebatas pada bentuk-bentuk pemberdayaan dan keterkaitannya dalam menunjang pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pemberdayaan perempuan secara mendalam dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dimana peneliti selanjutnya mampu memaparkan terkait pemberdayaan perempuan dengan lebih rinci dan detail. Peneliti juga dapat menggunakan variabel lain seperti motivasi yang mempengaruhi proses pemberdayaan perempuan serta bagaimana pemberdayaan tersebut dapat mendorong terwujudnya pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan lebih spesifik pada suatu destinasi pariwisata dengan mengacu kepada referensi lainnya yang relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang saya temui di Desa Tenganan Pegringsingan yang telah membantu saya selama melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini. Terima kasih kepada semuapihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, karena telah memberikan dukungan tiada henti dan berkontribusi di dalam proses penelitian ini sehingga penyusunan artikel ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi. (2023). Databoks Katadata Media Network. Ideks Pemberdayaan Gender Indonesia Terus Tumbuh, Capai Rekor Baru pada 2022. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id>, pada tanggal 9 April 2024.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2023). Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) 2022. Diakses dari <https://www.bps.go.id>, pada tanggal 10 April 2024.
- Boley, B. B., & McGehee, N. G. (2014). Measuring empowerment: Developing and validating the Resident Empowerment through Tourism Scale (RETS). *Tourism Management*, 45, 85–94. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.04.003>
- Fabrigar, L. R., Wegener, D. T., Maccallum, R. C., & Strahan, E. J. (1999). Evaluating the Use of Exploratory Factor Analysis in Psychological Research. In *Psychological Methods* (Vol. 4, Issue 3).
- Hair, J. Jr., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis : 7th Edition*.
- Hardy, A., Beeton, R. J. S., & Pearson, L. (2002). Sustainable tourism: An overview of the concept and its position in relation to conceptualisations of tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 10(6), 475–496. <https://doi.org/10.1080/09669580208667183>
- Kristiono, N. (2017). Pola Kehidupan Masyarakat Adat Desa Tenganan Pegringsingan Bali. *INTEGRALISTIK*, 28(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/integralistik.v28i2.13734>
- Kusumawardhana, I. (2023). Pariwisata Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Kasus Di Desa Wisata Mas, Kecamatan Ubud, Gianyar. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*. In *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* (Vol. 04, Issue 1). <https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/indexPrefix10.47134>

- Maysuranti, P., & Susilowati, I. F. (2018). Eksistensi Masyarakat Hukum Adat Desa Tenganan Pegringsingan Dengan Adanya Regulasi Penetapan Sebagai Desa Wisata. *Jurnal Novum*. Vol. 5., No. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.2674/novum.v5i2.36021>
- Moreira dos Santos, E. R., Pereira, L. N., Pinto, P., & Boley, B. B. (2024). Development and validation of the new resident empowerment through Tourism Scale: RETS 2.0. *Tourism Management*, 104, 104915. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2024.104915>
- Priadana, S. H. M., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No .9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Putra, I. N. D. (2020). *SEGARA GIRI Kontribusi Perempuan dalam Pariwisata Bali*. Bali: Pustaka Larasan.
- Rahayu, A. T. (2018). Gambaran Keberdayaan Perempuan di Desa Wisata Pentingsari berdasarkan Resident Empowerment through Tourism Scale (RETS). *GAMA JTS: Gajah Mada Journal of Tourism Studies*. Vol. 1., No. 1. In *GADJAH MADA JOURNAL OF TOURISM STUDIES* (Vol. 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/gamajts.v1i1.36313>
- Ruhanen, L., Weiler, B., Moyle, B. D., & McLennan, C. lee J. (2015). Trends and patterns in sustainable tourism research: a 25-year bibliometric analysis. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(4), 517-535. <https://doi.org/10.1080/09669582.2014.978790>
- Scheyvens, R. (1999). Ecotourism and the empowerment of local communities. *Tourism Management*. In *Tourism Management* (Vol. 20).
- Scheyvens, R. (2000). Promoting women's empowerment through involvement in ecotourism: Experiences from the third world. *Journal of Sustainable Tourism*, 8(3), 232-249. <https://doi.org/10.1080/09669580008667360>
- Scheyvens, R., & van der Watt, H. (2021). Tourism, empowerment and sustainable development: A new framework for analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 13(22). <https://doi.org/10.3390/su132212606>
- Sugianto, S. (2010). *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*.
- Sugiyanto. (2008). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yuma Pustaka.

Suliyanto. (2005). Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran.

UNEP, & UNWTO. (2005). MAKING TOURISM MORE SUSTAINABLE A Guide for Policy Makers. www.unep.fr/www.world-tourism.org

UNWTO. (2019). Global Report on Women in Tourism - Second Edition. In Global Report on Women in Tourism - Second Edition. World Tourism Organization (UNWTO). <https://doi.org/10.18111/9789284420384>